

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP GENDER MENURUT NASARUDDIN UMAR DALAM BUKU ARGUMEN KESETARAAN JENDER PERSPEKTIF AL QURAN



OLEH
SRI SARI BULAN LUBIS
11411202844

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H/2021 M

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP GENDER MENURUT NASARUDDIN UMAR DALAM
BUKU ARGUMEN KESETARAAN JENDER PERSPEKTIF
AL QURAN**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



OLEH
SRI SARI BULAN LUBIS
11411202844

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Quran* yang ditulis oleh Sri Sari Bulan Subis NIM 11411202844 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munasasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru , 1 dzulhijjah 1442

12 juli 2021

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed

NIP. 197605042005011005

Pembimbing

Dr. Ellya Roza, M.Hum

NIP.196011231992032001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Quran*, yang ditulis oleh Sri Sari Lubis NIM 11411202844 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 30 Dzulhijjah 1442 H/ 09 Agustus 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sltp/Slta

Pekanbaru, 30 Dzulhijjah 1442 H.
09 Agustus 2021 M.

Mengesahkan

sidang munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. Asmal May, M.A

Penguji II

Nurhayati Zein S.Ag,M.Sy

Penguji III

Dr. Mirawati M.Ag

Penguji IV

Dr. Zuhri, M.Ag

Dekan



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M. Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001



PENGHARGAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “**Konsep Jender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Kesetaraan Jender Perspektif Al Quran**”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat ayahanda Ahmad Dahlan dan ibunda mainar yang senantiasa mendoa'kan. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, kaisih sayang, motivasi, dan dukungan moril maupunmateril yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Helmiyati, M.Ag Wakil Rektor I, Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor II, dan Edi Erwan , S.Pt, M.Sc, Ph.D, Wakil Rektor III, yang telah memberi kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dr. Kadar, M.Ag , Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Zarkasih, M.Ag Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniyati, M.Pd, Kons, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam , Dr. Nasrul HS, MA, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Yanti, M.Ag, Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta memberikan motivasi agar penulis dapat menjalani dan menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
5. Dr. Ellya Roza, M.Hum, pembimbing skripsi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kepala Tata Usaha, Kasub bag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti penelitian.
8. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

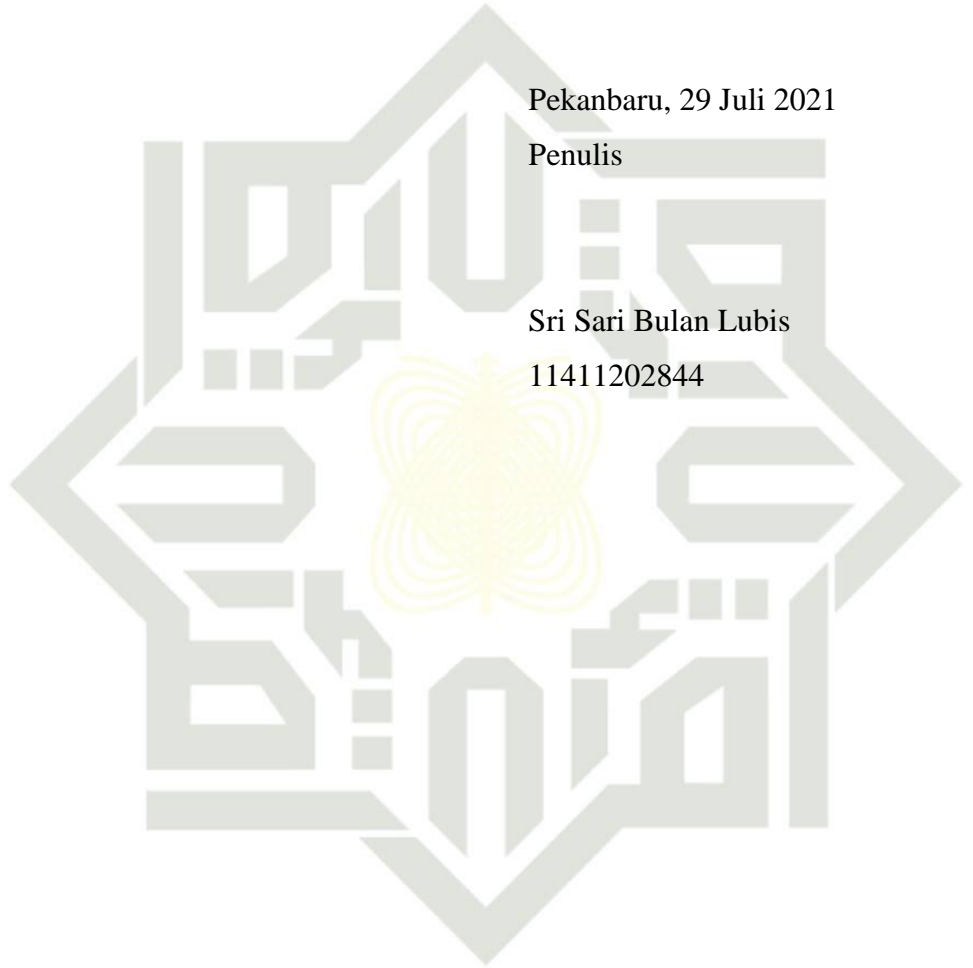
Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, amin Ya Rabbal'Alamin.

Pekanbaru, 29 Juli 2021

Penulis

Sri Sari Bulan Lubis

11411202844



UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah sang penguasa semesta alam dengan karunia serta rahmat Nya yang telah Ia limpahkan kepada hambanya sehingga kita dapat merasakan limpahan kasih sayang. Shalawat serta salam kepada sang baginda alam yang telah berjuang dalam menegakkan kebenaran membawa umat kejalan yang penuh dengan cahaya ialah nabi-yuna muhammad SAW

Ya Allah
Atas izinmu

Karya ini aku persembahkan kepada ayah dan ibuku yang selalu senantiasa mendukungku memberikan semangat serta mendoakanku dalam sujudnya Terimalah karya ini sebagai wujud cinta dan bakti ananda semoga ananda dapat mewujudkan harapan-harapan yang ayah dan ibu impikan, semoga niat baik ananda ini diridhoi Allah serta dilancarkan segala urusan.

serta terimakasih kepada guruku atas ilmu yang telah engkau berikan kepadaku semoga ilmu yang engkau berikan dapat menjadi amal jariyah seiring dengan bermanfaatnya ilmu yang engkau berikan.

Untuk sahabatku, sungguh aku bahagia bisa mengenal dan dekat denganmu. Bila Tuhan memberikannku umur panjang akan ku bagi harta yang tak ternilai ini (persahabatan) dengan anak cucuku kelak. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke Surga.

Doa dariku dan Syurga dari Allah sebagai balasan terbaik untuk kalian semua.
Aamiin Ya Rabbana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sri Sari Bulan Lubis, (2021) : Konsep Jender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Quran.

Penelitian ini membahas tentang konsep jender menurut Nasaruddin Umar di dalam bukunya yaitu *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Quran*, dimana penelitian ini di latar belakangi dengan keresahan, mengenai masih adanya masyarakat yang masih menyamakan pengertian sex dan jender. Kesalahan dalam pengertian ini dapat membuat kedudukan perempuan disalah posisikan. Ketidaksetaraan jender membuat perempuan berada dalam kondisi terdiskriminasi. Nasaruddin Umar salah satu cendekiawan yang memperjuangkan hak-hak kesetaraan terhadap perempuan. Tujuan penelitian ini ialah mengupas pandangan Nasaruddin Umar dalam Konsep Jender yang terdapat di dalam buku *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan menggunakan literatur dan karya-karya Nasaruddin Umar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis membaca karya-karya tentang Gender Nasaruddin Umar. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan (*Content Analysis*) atau analisis isi yang diambil dari karya-karya Nasaruddin Umar tentang kesetaraan gender. Namun disini penulis lebih memfokuskan terhadap buku *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep gender adalah suatu perbedaan genetis antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dipahami sebagai suatu kodrat melainkan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya. menurut Nasaruddin Umar konsep gender di dalam al Quran ialah setiap laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba, laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di bumi, ketiga laki-laki dan perempuan sam-sama menerima perjanjian Primordial, Adam dan Hawa sama-sama di ciptakan di surga dan laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi.

Kata Kunci : Pemikiran, Konsep Gender, Nasaruddin Umar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Sari Sari Bulan Lubis, (2021): Gender Concept According to Nasaruddin Umar Dalam The Book of the Qur'anic Perspective Gender Equality Arguments.

This study discusses the concept of gender according to Nasaruddin Umar in his book, *Argument for Gender Equality Perspective Al Quran*, where this research is motivated by unrest, regarding the existence of people who still equate the understanding of sex and gender. Mistakes in this understanding can make women's position misplaced. Gender inequality causes women to be discriminated against. Nasaruddin Umar is one of the scholars who fight for equal rights for women. The purpose of this study is to explore the views of Nasaruddin Umar in the concept of gender contained in the book *Arguments for Gender Equality Perspective of the Qur'an*. This research is a library research (Library Research). By using the literature and works of Nasaruddin Umar. The method used in this research is descriptive qualitative research method. As for the data collection techniques in this study, the authors read works on gender Nasaruddin Umar. The analysis technique in this study uses (Content Analysis) or content analysis taken from the works of Nasaruddin Umar on gender equality. However, here the author focuses more on the book *Argument Gender Equality Perspective of the Qur'an*. The results of this study indicate that the concept of gender is a genetic difference between men and women which is not only understood as a nature but a concept used to identify differences between men and women from a socio-cultural perspective. According to Nasaruddin Umar, the concept of gender in the Qur'an is that every man and woman are equal as servants, men and women are both caliphs on earth, the three men and women both accept the primordial agreement, Adam and Eve is equally created in heaven and men and women have the potential to achieve success.

Keywords: Thought, Gender Concept, Nasaruddin Umar



ملخص

سري ساري بولان لوبيس (2021): مفهوم الجندر حسب نصار الدين عمر دالا
كتاب المنظور القرآني لحجج المساواة بين الجنسين
تتناقش هذه الدراسة مفهوم الجندر عند نصار الدين عمر في كتابه ، حجة من أجل
المساواة بين الجنسين آل القرآن ، حيث هذا البحث مدفوع بالاضطرابات ، فم
يتعلق بوجود أناس لا يزالون يساؤون في فهم الجنس والنوع. الأخطاء بهذا المعنى
يمكن أن تجعل موقف المرأة في غير محله. يؤدي عدم المساواة بين الجنسين إلى
التمييز ضد المرأة. نصر الدين عمر هو أحد العلماء الذين يناضلون من أجل المساواة
في الحقوق للمرأة. الغرض من هذه الدراسة هو استكشاف آراء نصر الدين عمر في
مفهوم الجندر الوارد في كتاب الحجج للمساواة بين الجنسين في منظور القرآن. هذا
البحث هو بحث مكتبة \ باستخدام أدب وأعمال نصر الدين عمر. المنهج المستخدم
في هذا البحث هو منهج البحث الوصفي النوعي. أما بالنسبة لتقنيات جمع البيانات
في هذه الدراسة ، فقد قرأ المؤلفون أعمالاً عن النوع الاجتماعي نصار الدين عمر.
تستخدم تقنية التحليل في هذه الدراسة (تحليل المحتوى) أو تحليل المحتوى
من أعمال نصر الدين عمر حول المساواة بين الجنسين ، ولكن هنا
أكثر على كتاب منظور المساواة بين الجنسين في القرآن. تشير نتائج
إلى أن مفهوم الجنس هو اختلاف جيني بين الرجل والمرأة والذي لا
أنه طبيعة ولكن مفهوم يستخدم لتحديد الاختلافات بين الرجال والنساء
اجتماعي ثقافي. وفقاً لنصر الدين عمر ، فإن مفهوم الجنس في القرآن هو أن كل
رجل وامرأة متساوون في الخدم ، والرجال والنساء كلاهما خلفاء على الأرض ،
ويقبل الرجال والنساء الثلاثة الاتفاق الأساسي ، وآدم وحواء متساويان. خلقت في
الجنة والرجال والنساء لديهم القدرة على تحقيق النجاح.

الكلمات المفتاحية: الفكر ، مفهوم الجنس ، نصر الدين عمر

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
<u>Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>Penegasan Istilah</u>	2
<u>Fokus Penelitian</u>	3
<u>Tujuan Dan Manfaat Penelitian</u>	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
<u>Konsep Teoretis</u>	10
<u>Pengertian Gender</u>	23
<u>Perempuan dalam Pandangan Sebelum Islam</u>	24
<u>Perempuan Dalam Pandangan Setelah datang Islam</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Gender dalam Islam</u>	27
<u>Penelitian Yang Relevan</u>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
<u>Jenis Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined. 31
<u>Instrumen penelitian</u>	33
<u>Sumber Data</u>	33
<u>Pengumpulan Data</u>	34
<u>Teknik Analisa</u>	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
<u>Biografi Nasaruddin Umar</u>	47
<u>Riwayat Pendidikan</u>	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Riwayat Pekerjaan</u>	50
<u>Karya-Karya Nasaruddin Umar</u>	52
<u>Tinjauan Kritis Nasaruddin Umar Terhadap Konsep Gender dalam al Qu'ran</u>	52
<u>Konsep Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dalam al Qu'ran</u>	55
<u>Bias Gender dalam Pemahaman Teks</u>	56
ABSTRAK	58
<u>Kesimpulan</u>	59
<u>Saran</u>	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UIN SUSKA RIAU



Lampiran I	
Lampiran 1	
Lampiran 2	
Lampiran 3	
Lampiran 4	
Lampiran 5	
Lampiran 6	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Sampul Depan Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Qur'an Karya Nasaruddin Umar
Sampul Belakang Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Qur'an Karya Nasaruddin Umar
Lembar Identitas Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Qur'an Karya Nasaruddin Umar
Lembar Disposisi
Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal
Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gender adalah konsep yang mengacu pada peran dan tanggung-jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Gender adalah pembagian peran dan tanggung jawab keluarga dan masyarakat, sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan.¹

Mansour Fakih, menurutnya gender itu mengacu pada sifat yang melekat pada kaum laki-laki ataupun perempuan yang dikonstruksi, baik secara sosial maupun secara kultural. Misalnya perempuan dikenal lemah lembut, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional dan perkasa. Berbeda dengan jenis kelamin, ciri dan sifat gender dapat dipertukarkan. Artinya, ada laki-laki yang lemah lembut, emosional, dan keibuan, ada juga perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa. Ciri-ciri sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, sementara ada juga perempuan yang kuat,

¹ Kantor Menteri Negara Urusan Peran Wanita, Buku III, *Pengantar Teknik Analisa Jender*, 1992, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional, dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain.²

Zaitunah Subhan berpendapat bahwa gender adalah konsep analisis yang dipergunakan untuk menjelaskan sesuatu yang didasarkan pada perbedaan laki-laki dan perempuan karena konstruksi sosial budaya.³ Hilary M. lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for woman and man*).⁴ Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya. Gender dalam arti ini mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis.⁵

Isu gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menjadi perdebatan para Ilmuan karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagian menolak isu tersebut dengan alasan, Islam tidak membenarkan adanya persamaan gender . Secara nash sudah disebutkan bahwa laki-laki memiliki kelebihan dan derajat lebih tinggi dibanding dengan perempuan. Bahkan mereka menyakini, dengan merujuk pada teks-teks mereka, bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Sementara sebagian yang

² Mansour Fakihi, *Analisis Jender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Insist Pres, 2016), h. 7

³ Nuraina Zakiya Helena, *Keadilan Jender Perspektif Musdah Mulia*, (Skripsi:Pekanbaru, Uin Sultan Syarif Kasim , 2020), h. 9

⁴ Mansour fakihi, *Op. Cit*, h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lain menganggap isu gender sejalan dengan semangat pembebasan dan persamaan sebagaimana yang telah disusung oleh Islam sejak kelahirannya. Menurut mereka tidak sedikit Nash baik al-Qur'an maupun hadist yang menekankan adanya persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki.

Ketidakadilan terhadap kaum perempuan sudah lama terjadi bahkan sebelum datangnya Islam perempuan dianggap rendah, masyarakat Arab pra-Islam memandang bahwa anak perempuan adalah suatu kehinaan bagi keluarganya Mereka beranggapan, kelahiran seorang anak perempuan hanya mendatangkan kehinaan dan malapetaka. Sebab, anak perempuan berbeda dengan anak laki-laki, anak perempuan fisiknya lemah, tidak dapat berperang dan hanya menambah beban keluarga, ini dikarenakan tidak adanya peranan terhadap status perempuan pada masa jahiliyah.⁶

Demikian juga dalam kehidupan sekarang masih terjadi dalam kenyataan sosial dan tradisi yang tetap menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak setara di hadapan laki-laki. Dalam bahasa kontemporer, perempuan masih berada dalam posisi subordinat, marginal, dan terdiskriminasi⁷. Hal tersebut sangat merugikan kaum perempuan. Padahal, bukankah semua manusia sama derajatnya di hadapan Allah, dan yang membedakannya hanyalah tingkat ketaatan mereka pada Allah.

⁶Hendri Hermawan Adinugraha Dkk, *Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Jender: Suatu Analisis Tinjauan Historis*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, Vol. 17, No. 1, 2018, h. 48

⁷Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2004), h. 12

Oleh karena itu Nasaruddin Umar sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang menjadi panutan umat Islam, berupaya menafsirkan ulang nash al-Qur'an untuk menemukan konsepsi ideal relasi kesetaraan gender . Nasaruddin beranggapan, sesungguhnya nash-nash al-Quran mengandung nilai-nilai kesetaraan yang sangat mendalam. Namun demikian, dalam upaya menangkap makna terdalam dari nash tersebut, membutuhkan sebuah proses penafsiran yang tentunya berkait-erat dengan bahasa dan budaya masyarakat Arab, tempat nash-nash tersebut hadir.

Di dalam al-Qur'an menurut beliau, terdapat istilah-istilah yang menunjuk pada kategori seksual-biologis pada satu sisi, sedangkan di sisi lain ada istilah-istilah yang justru menunjuk pada konsepsi gender. Muatan kedua istilah itu jelas diidentikkan ketika kita memahami dan menafsirkan al-Qur'an. Inilah yang sering menghadirkan kesan bahwa al-Qur'an bersikap diskriminatif karena tidak menempatkan laki-laki dan perempuan secara ekuivalen. Laki-laki yang dianggap lebih potensial, kuat, lebih produktif adalah peran utama kehidupan, sedang perempuan hanyalah subordinat dan komplementer, kelas dua (*second class*). Menurut Nasaruddin, persoalan ini merupakan wilayah yang terbuka untuk diinterpretasi ulang dengan tafsir yang lebih relevan dan progress dengan situasi dan kondisi dan problematika kekininian. Karena menurut Nasarudddin , Gender bukanlah sepenuhnya kodrat (*nature*), bukan pula produk determinasi biologis, melainkan hasil dari konstruksi sosial (*nurture*), karenanya perbedaan biologis bukanlah landasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku yang dijadikan sebagai alat legitimasi untuk membuat klasifikasi peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.⁸

Dalam buku nassaruddin umar mengenai Kesetaraan Jender perspektif al-Quran terdapat beberapa bab yang tertera di dalamnya yaitu, *Sekilas Tentang Teori Jender Jazirah Arab Menjelang al-Qur'an Diturunkan, Identitas Jender Dalam al-Quran Dan Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Jender Dalam al-Quran*. Tetapi Penulis Hanya Memfokuskan Terhadap *Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Gender Dalam al-Quran*. dimana dalam bab tersebut Nassaruddin umar memberikan pandangannya mengenai kajian asal usul manusia dan substansi kejadian manusia di dalam al-Quran, menganalisis beberapa variable yang digunakan sebagai standar dalam menganalisa ayat-ayat gender yang tertera di dalam al Qu'ran serta menganalisis teks al-Quran dengan menggunakan teori hermeneutis.

Nasaruddin Umar adalah tokoh Islam kelahiran Sulawesi Selatan yang lahir pada tahun 1959. Saat ini beliau menjadi Imam Besar Masjid Istiqlal. Jabatan yang pernah diembannya adalah Wakil Menteri Agama RI, Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, Pembantu Rektor III UIN Syarif Hidayatullah dan

⁸ Nasaruddin Umar, *Argument kesetaraan jender perspektif al quran*, (Jakarta : Dian Rakyat 2010), 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga pernah menjadi Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta. Ia cendekiawan muslim yang sangat konsen dengan jender.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengkaji dengan melakukan penelitian berjudul “Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an”.

B. Penegasan Istilah

1. Konsep

Konsep atau anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam *"The classical theory of concepts"* menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Berbagai pengertian konsep dikemukakan oleh beberapa pakar. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin_Umar di Akses , 11 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Pengertian konsep yang lain adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental. Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat. Konsep adalah abstrak di mana mereka menghilangkan perbedaan dari segala sesuatu dalam ekstensi, memperlakukan seolah-olah mereka identik.¹⁰

2. Gender

Gender adalah pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Gender bisa juga disebut dengan jenis kelamin sosial. Misalnya, sifat rasional, kuat, dan pemberani pada laki-laki, dan sifat emosional, lemah lembut, dan penakut pada perempuan. Berbeda dengan jenis kelamin (seks) yang merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh perbedaan biologis yang terdapat pada keduanya yang tidak dapat dipertukarkan (kodrati).¹¹

C Fokus Penelitian

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep> di akses 18 April 2021

¹¹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Jender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan masalah berkaitan dengan judul yaitu “Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur’an”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Qur’an”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk peneliti, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus untuk meraih gelar S.Pd pada Prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini di harapkan mampu memperluas wawasan dan kajian Islami melalui buku-buku ilmiah.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam memahami kesetaraan Gender yang terkandung dalam al-Qur’an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Gender

Kesetaraan (*equality*) merupakan suatu konsep dan atau perilaku yang mencerminkan keseimbangan (*equilibriumity*), kesejajaran (*egality*), atau keadilan. Keadilan sendiri bermakna memosisikan sesuatu sesuai dengan posisinya (*wad'u syay' fimahallih*). Memosisikan sesuatu pada posisi tersebut acuannya adalah terletak pada norma yang paling substansial dan bukan hanya sekedar didasarkan pada atribut sosial belaka. Jika keadilan diaplikasikan pada tataran aktifitas kemanusiaan, maka perilaku adil adalah perilaku atau sikap yang memperlakukan manusia sesuai dengan kondisi substansialnya. Sehubungan dengan kondisi substansial manusia, Allâhswt.menegaskan bahwa manusia,secara umum dan tanpa atribut apa pun, termasuk atribut kelamin, adalah makhluk-Nya yang paling mulia.¹²

Kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin.¹³ Gender adalah suatu konsep tentang klasifikasi laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin) yang di bentuk secara sosio kultural. Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* di jelaskan bahwa gender adalah konsep

¹² Jamal Abd. Nase, *Equalitas Jender,(Konsep dan Aktualisasinya dalam Islam Serta Implikasinya atas Rumusan Hukum Islam)*,al ihkam vil. 2, no, 2 desember 2007, h. 224

¹³ Kasmawati, "Jender dalam Perspektif Islam", dalam Jurnal sipakalebbi, Vol. 1, No.1, 2013, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Pada dataran ini, ada garis yang bersifat culture dimana ciri dan sifat-sifat yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan bisa saja dipertukarkan, karena hal tersebut tidak bersifat kodrati.¹⁴ Sex (jenis kelamin) merupakan perbedaan karakteristik biologis yang melekat pada diri laki-laki atau perempuan. Dapat dilihat apakah seorang laki-laki atau seorang perempuan berdasarkan jenis kelaminnya ketika seorang anak dilahirkan. Disebut sebagai laki-laki jika memiliki penis dan jika memiliki vagina disebut sebagai perempuan.¹⁵

Gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan karena dikonstruksi secara sosial, karena pengaruh kultural, agama, dan politik. Sifat ini tidak bersifat kodrati melekat pada jenis kelamin tertentu, tetapi sifat itu bisa dipertukarkan. Perbedaan sifat gender itu bisa berubah sewaktu-waktu dan bersifat kondisional. Misalnya, anggapan laki-laki rasional dan perempuan emosional, laki-laki kuat dan perempuan lemah, laki-laki perkasa dan perempuan lemah lembut. Sifat-sifat itu bisa berubah dan tidak melekat secara permanen. Pada masa tertentu dan tidak sedikit laki-laki lemah lembut, emosional, sedangkan ada perempuan perkasa dan

¹⁴ Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 20

¹⁵ Nasaruddin Umar, *Mendekati Tuhan dengan Kualitas Feminim*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 109

rasional. Misalnya dalam masyarakat matrikial tidak sedikit perempuan yang lebih kuat dari laki-laki dengan keterlibatan mereka dalam peperangan.

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Hal ini berbeda dengan sex yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Istilah sex lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologis seseorang yang meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Sementara itu, gender lebih banyak berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non-biologis lainnya. Studi gender lebih menekankan perkembangan maskulinitas (*masculinity/rujuliyah*) atau feminitas (*femininity/nisa'iyyah*) seseorang. Sedangkan studi sex lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki (*maleness/dzukurah*) dan perempuan (*femaleness/unutsah*). Untuk proses pertumbuhan anak kecil menjadi seorang laki-laki atau menjadi seorang perempuan, lebih banyak digunakan istilah Gender dari pada istilah seks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual, selebihnya digunakan istilah gender.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya. Suatu peran maupun sifat dilekatkan kepada laki-laki karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan biasanya peran maupun sifat tersebut hanya dilakukan atau dimiliki oleh laki-laki dan begitu juga dengan perempuan. Suatu peran dilekatkan pada perempuan karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan bahwa peran atau sifat itu hanya dilakukan oleh perempuan.¹⁷

2. Perempuan dalam Pandangan Sebelum Islam

Perempuan pada masa pra-Islâm, sebuah gambaran kehidupan yang sangat suram dan memprihatinkan. Perempuan dipandang sebagai makhluk tidak berharga, dan menjadi bagian dari laki-laki (subordinatif).¹⁸ Sebagaimana dalam beberapa peradaban besar di Dunia seperti, Yunani Kuno, Romawi, India dan China. Begitu pula terdapat agama-agama besra seperti, Yahudi, Nasrani, Budha dan Hindu.

¹⁶ Janu Arbai dkk, *Pemikiran Jender Menurut Para Ahli Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih*, dalam Jurnal Sawwa, Volume 11, Nomor 1, Oktober 2015, h. 2

¹⁷ Viky Mazaya, *Kesetaraan Jender Dalam Perspektif Sejarah Islam*, dalam Jurnal Sawwa, Volume 9, Nomor 2, April 2014, h. 3

¹⁸ Syafiq Hasyim, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan: Tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2001), h. 18

Yunani Kuno salah satu negara yang di anggap maju kebudayaannya pada waktu itu, perempuan tidak mempunyai hak apapun selain sebagai objek nafsu laki-laki. Bahkan Aristoteles pernah mengutuk bangsa Asbarata karena dianggap terlalu banyak memberi kemudahan bagi perempuan yang digauli dan memberikan hak kepada mereka melebihi ukuran yang lazim. Dalam undang-undang yunani kuno, kaum laki-laki dibolehkan menikahi atau memiliki perempuan tanpa batas jumlah, dan mereka dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu istri sah, istri setengah sah dan perempuan yang hanya dijadikan sebagai pemuas nafsu. Perempuan benar-benar dihalangi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, apalagi untuk mendapatkan aktifitas sosial.

Dalam budaya Romawi, kaum perempuan mengalami nasib yang sama buruknya, poligami bagi mereka merupakan kebiasaan yang turun temurun dan dibanggakan. Perkawinan bukanlah hal penting tetapi , hanya suatu rutinitas yang tak berarti. Ungkapan mereka bagi perempuan “ikatan tak akan putus dan belenggunya tak akan lepas” poligami tanpa batas juga dilegalisasi pada masyarakat Hindu, Babilonia, Asyuriyyin, dan Parsi. Dalam masyarakat India , seorang perempuan tidak memiliki hak apapun juga, bahkan hak untuk hidup. Jika seorang perempuan ditinggal mati oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suaminya, ia harus rela dibakar hidup-hidup, menceburkan dirinya kedalam api yang membakar mayat suaminya.¹⁹

Sedangkan dalam ajaran Yahudi dan Nasrani kedudukan perempuan tidak lah lebih baik. Martabat wanita dalam yahudi sama dengan pembantu. ,mereka menganggap wanita sebagai sumber laknat karena menyebabkan Adam terusir dari surga. Tak berbeda dengan ajaran nasrani, wanita dalam ajaran agama ini dianggap sebagai senjata iblis untuk menyesatkan manusia. Bahkan pada abad ke-6 masehi para pemuka agama Nasrani mengadakan pertemuanguna membahas apakah manusia atau bukan manusia.

Sedangkan status kaum perempuan bagi orang Arab Jahiliyah tidaklah kalah buruk dari peradaban-peradaban sebelumnya. Sejarah menginformasikan bahwa dalam masyarakat pra Islam kedudukan kaum perempuan sangatlah rendah dan buruk. Perempuan saat itu dianggap tidaklah lebih berharga dari komoditi, mereka tidak hanya diperbudak , tetapi juga diwariskan sebagaimana harta benda, selain itu juga bangsa Arab Jahiliyah biasa menguburkan anak perempuan mereka hidup-hidup dengan motif menambah beban ekonomi dan membawa aib bagi keluarga. Selain praktik-praktik tersebut , pada masa jahiliyah juga terdapat banyak bentuk-bentuk praktek yang telah di hapus setelah Islam datang diantaranya

¹⁹ Sofia Hardani Dkk, *Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya*, (Pekanbaru :Kaukaba Dipantia 2012), h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ialah perkawinan mut'ah(perkawinan kontrak) perkawinan *zawaj al badl* (saling bertukar istri) dan perkawinan *jawz al istibda* (suami boleh menyuruh istri bersetubuh dengan laki-laki lain agar bisa hamil) .²⁰

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa wanita adalah manusia yang diciptakan semata-mata untuk melayani laki-laki. Begitulah gambaran perempuan dalam pradaban-pradaban sebelum Islam

3. Perempuan Dalam Pandangan Setelah datang Islam

Kedatangan ajaran Islam membawa angin segar bagi kaum perempuan, ajaran Islam menjadi rahmat bagi kaum perempuan karena Islam mengajarkan persamaan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang hanya dapat terlihat dari tinggi rendahnya nilai pengabdian dan ketakwaannya manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Setelah Islâm datang, Sejarah suram kehidupan kaum perempuan perlahan mulai berubah dalam masyarakat Islam periode Rasulullah, dimana perempuan tidak hanya dipandang sebagai seorang istri, pendamping, serta pelengkap kehidupan lelaki saja. Melainkan kaum perempuan juga telah dipandang sebagai anak manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang setara. Sejak awal Rasulullah mengajarkan Islam

²⁰ M.Faisol, *Hermeneutika Jender Perempuan Dalam Tafsir Bahr Al-Muhith*, (Malang: UIN MALIKI Press cet II, 2012), h. 39

²¹ Hasnani Siri, *Jender Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, h. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip persamaan derajat antara lelaki dan perempuan pun sudah ditanamkan, bahwa dalam hal ketaatan kepada Allah s.w.t, tidak ada beda antara kedua jenis manusia ini.²²

4. Gender dalam Islam

Islam datang membawa wahyu al Qu'ran yang mengangkat kaum perempuan pada drajat yang sebelumnya tidak pernah mereka impikan sebagaimana yang dikatakan Mahmud Syaltut” tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan hampir dapat (dikatakan) sama. Allah telah menganugrahkan kepada perempuan, sebagaimana menganugrahkan kepada laki-laki, potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan dua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu, hukum syariatpun meletakkan keduanya dalam satu kerangka. yang laki-laki menjual dan membeli, mengawinkan dan kawin, melanggar dan dihukum, menuntut dan menyaksikan, dan yang perempuan juga demikian dapat menjual dan membeli, mengawinkan dan kawin, melanggar dan dihukum, serta menuntut dan menyaksikan.²³

Salah satu pokok dalam ajaran agama Islam adalah persamaan antara manusia tanpa mendiskriminasikan perbedaan jenis kelamin, negara, bangsa, suku dan keturunan: semuanya berada dalam posisi sejajar.

²² Hendri Hermawan Adinugraha, *Op.Cit.* h. 50

²³ Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : PT Mizan Pustaka Cet, XXX 2007), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan yang digaris bawahi dan kemudian dapat meninggikan atau merendahkan kualitas seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana ditegaskan di dalam Al Qur'an:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (71) وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِينَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (72)

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung. (al-Taubah/9:71-72)

Kedua ayat ini memberikan jaminan dan kedudukan yang sama di hadapan Allah di antara mukmin laki-laki dengan mukmin perempuan. Apabila kita pandang ayat-ayat ini dari segala segi, niscaya akan kelihatan bahwa kedudukan perempuan mendapat jaminan yang tinggi dan mulia. Terang dan nyata tugasnya dengan laki-laki. Sama-sama memikul kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sama-sama mendapat hak.²⁴ Ayat ini mengisyaratkan bahwa laki-laki dan perempuan seyogyanya melakukan kerja sama dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Maka sesuai dengan ayat itu, Islam tidak memisahkan antara kerja publik dan domestik.²⁵

Islam tidak pernah mentolerir adanya perbedaan atau perlakuan yang diskriminatif di antara umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari lelaki dan perempuan dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa. (Q.S. al-Hujurat, 49:13)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa perbedaan yang ditegaskan dan yang kemudian bisa meninggikan ataupun merendahkan martabat seseorang adalah nilai pengabdian dan ketakwaannya terhadap Allah swt, karena pada dasarnya manusia diciptakan sama meskipun mereka berasal dari bangsa ataupun suku yang berbeda. Allah swt memang sengaja menciptakan mereka dalam keragaman bangsa dan suku dengan maksud agar mereka dapat mengenal satu sama lain. Secara bersamaan, Alquran juga menetapkan hak-hak perempuan

²⁴ Buya Hamka, *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, (Depok:Gema Insani Cet VIII, 2020), 9

²⁵ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan laki-laki secara berimbang dan penuh dengan perikemanusiaan. Secara totalitas Islam menjamin sepenuhnya hak-hak kaum perempuan, memperlakukannya dengan halus dan lembut, membuka jalan penyaluran emosi dan pelampiasan perasaan, baik dalam kedudukannya sebagai ibu, istri ataupun sebagai anak gadis.²⁶

Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan lainnya secara biologis dan sosio kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara satu dengan yang lain masing-masing mempunyai peran. Boleh jadi dalam satu peran dapat dilakukan oleh keduanya, seperti pekerjaan kantor, tetapi dalam peran-peran tertentu hanya dapat dijalankan oleh satu jenis, seperti; hamil, melahirkan, menyusui anak, yang peran ini hanya dapat diperankan oleh wanita. Dilain pihak ada peran-peran tertentu yang secara manusiawi lebih tepat diperankan oleh kaum laki-laki seperti pekerjaan yang memerlukan tenaga dan otot lebih besar.²⁷ Dengan demikian dalam perspektif normativitas Islam, hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Tinggi rendahnya kualitas seseorang hanya terletak pada tinggi-rendahnya kualitas pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah swt. Allah memberikan

²⁶ Dwi Ratnasari, *Jender Dalam Perspektif Alqur'an*, dalam Jurnal Humanika, Th. XVIII, No. 1, Maret 2018, h. 6

²⁷ Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: LKAJ, 1999), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan yang sama dan setimpal kepada manusia dengan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan atas semua amal yang dikerjakannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

- a. Nur'aina Zakia Helena dalam skripsinya “Keadilan Gender Perspektif Musdah Mulia”, Mahasiswa Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa Keadilan Gender (*feirnees, justice*) adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap laki-laki dan perempuan agar tidak ada lagi diskriminasi terutama terhadap peran dan akses perempuan dalam berpartisipasi baik di bidang publik maupun domestik. Kemudian setiap laki-laki dan perempuan bisa menjadi manusia yang bermartabat seutuhnya. Mereka hanya takut dan bergantung kepada Allah SWT semata Sang Maha Pencipta, dan menjadikan tauhid sebagai prinsip dan landasan utama dalam segala aspek baik di ranah publik seperti, pendidikan, karir, kepemimpinan politik perempuan, dan di domestik seperti, poligami, talaq dan hak waris.²⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penulis berfokus terhadap analisa pemahaman Gender perspektif Nasaruddin Umar.

²⁸ Nur'aina Zakia Helena dalam Skripsi: “*keadilan Jender Perspektif Musdah Mulia*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Yassirli Amria Wilda Dalam Skripsinya “Konsep Kesetaraan Gender Husein Muhammad Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam”, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa konsep kesetaraan Gender Husein Muhammad sebagai kodrat kemanusiaan. Perempuan sudah seharusnya diberikan peran untuk melanjutkan hidupnya, khususnya hak, kesetaraan, keadilan, dan kebebasan perempuan dalam lingkup domestik maupun publik. Konsep kesetaraan Gender kemudian direlevansikan dengan tujuan pendidikan Agama Islam. Di antara tujuan pendidikan agama Islam di antaranya tujuan jasmani, rohani, akal dan sosial. Tujuan pendidikan jasmani didasarkan pada pembebasan bentuk-bentuk eksploitasi atau kekerasan seksual terhadap perempuan dalam bentuk fisik. Tujuan rohani didasarkan pada persamaan hak di hadapan Allah, yakni hanya dari ketaqwaan setiap manusia itu sendiri. Tujuan Akal didasarkan pada pembebasan pola pikir dari dominasi laki-laki terhadap perempuan. Tujuan sosial lebih diarahkan untuk menyamakan peran di dalam masyarakat.²⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penulis berfokus terhadap analisa pemahaman Gender perspektif Nasaruddin Umar.

²⁹ Yassirli Amria Wilda, Skripsi: “Konsep Kesetaraan Gender Husein Muhammad Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Liga Astuti Ningsih dalam Skripsinya “Kesetaraan Gender : Studi Perbandingan Pemikiran Aminah Wadud Muhsin dan Fatima Mernissi“, Mahasiswa Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dalam menjelaskan tentang peran dan fungsi perempuan di dalam Islam. Persamaan di antaran keduanya adalah sama-sama memperjuangkan hak-hak perempuan dengan menjadikan penafsiran al-Qur’an dan hadis sebagai landasan berfikir. Keduanya memiliki pemikiran yang sama bahwa perempuan dan laki-laki itu setara dan dapat berperan di ranah domestik dan publik. Seperti di bidang politik, ekonomi, hukum dan sosial budaya. Dalam membedah konsep kesetaraan atau keadilan Gender , perbedaan keduanya tampak pada kecenderungan pendekatan pemikiran. Yang mana Aminah cenderung kepada pemanfaatan teori etika, moral, dan keadilan. Sementara Fatima berprinsip pada analisis historis, analisis Gender , dan kritik hadis. Aminah, dia lebih fokus kepada ayat-ayat misogini, sedangkan Fatimah, dia lebih fokus kepada hadis-hadis misogini.³⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penulis berfokus terhadap analisa pemahaman Gender perspektif Nasaruddin Umar.

³⁰ Liga Astuti Ningsih Skripsi: “Kesetaraan Gender: Studi Perbandingan Pemikiran Aminah Wadud Muhsin dan Fatima Mernissi “ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Umi Khoiriyah “Nilai-Nilai Kesenjangan Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013”, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa materi yang disajikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMA/SMK secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif Gender. Skripsi ini menyimpulkan: 1.) nilai-nilai kesetaraan Gender yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud: a. Kewajiban menuntut ilmu dan keutamaannya dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X, b. Kesenjangan dan keadilan tentang larangan berzina dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X, c. Beberapa gambar menunjukkan potensi yang sama antara laki-laki dan perempuan.³¹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis buat adalah penulis berfokus terhadap analisa pemahaman Gender perspektif Nasaruddin Uma

³¹ Umi Khoiriyah Skripsi: “Nilai-Nilai Kesenjangan Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library riset*), artinya suatu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi baik dari sumber data primer maupun sekunder. Objek utama penelitian ini adalah buku karya Nasaruddin Umar yaitu buku *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al Qur'an*

B. Instrument penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moelong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan , perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data , analisi, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³²

Imron arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrument berarti peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda , dimana hal ini tidak mungkin diungkapkan lewat kuesioner.³³ Namun demikian instrumen penelitian kualitatif selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung

³² Lexi J. moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21

³³ Imron arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*, (Malang: Kalisnashada, 1996), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas peneliti instrumen. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data yang terdapat dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al Qu'ran dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian ini.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini karya Nasaruddin Umar yang berjudul Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran yang diterbitkan oleh Dian Rakyat Terbit pada Agustus 1999.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder dari penelitian ini berupa data yang bersifat membantu dalam melengkapi, memperkuat serta memberikan penjelasan. Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai dengan penelitian ini.mengenai sumber skunder diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Siti Muslikhati Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam, Hamka Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan, Mansoer Faqih Analisis Gender dan Transformasi Sosial.

3. Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.³⁵

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari buku Argumen Kesenjangan Gender Perspektif Al- Quran karya Nasaruddin Umar. Kemudian untuk pengumpulan data penunjang atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan menerapkan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 329

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), 202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Peneliti Membaca sumber data primer maupun sumber data sekunder
- b. Membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer maupun sekunder tersebut
- c. Mengolah catatan yang sudah terkumpul
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

4. Teknik Analisa

Analisis data dalam suatu penelitian adalah menguraikan atau memecahkan masalah yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam pokok permasalahan yang diajukan terhadap peneliti bersifat deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.³⁶

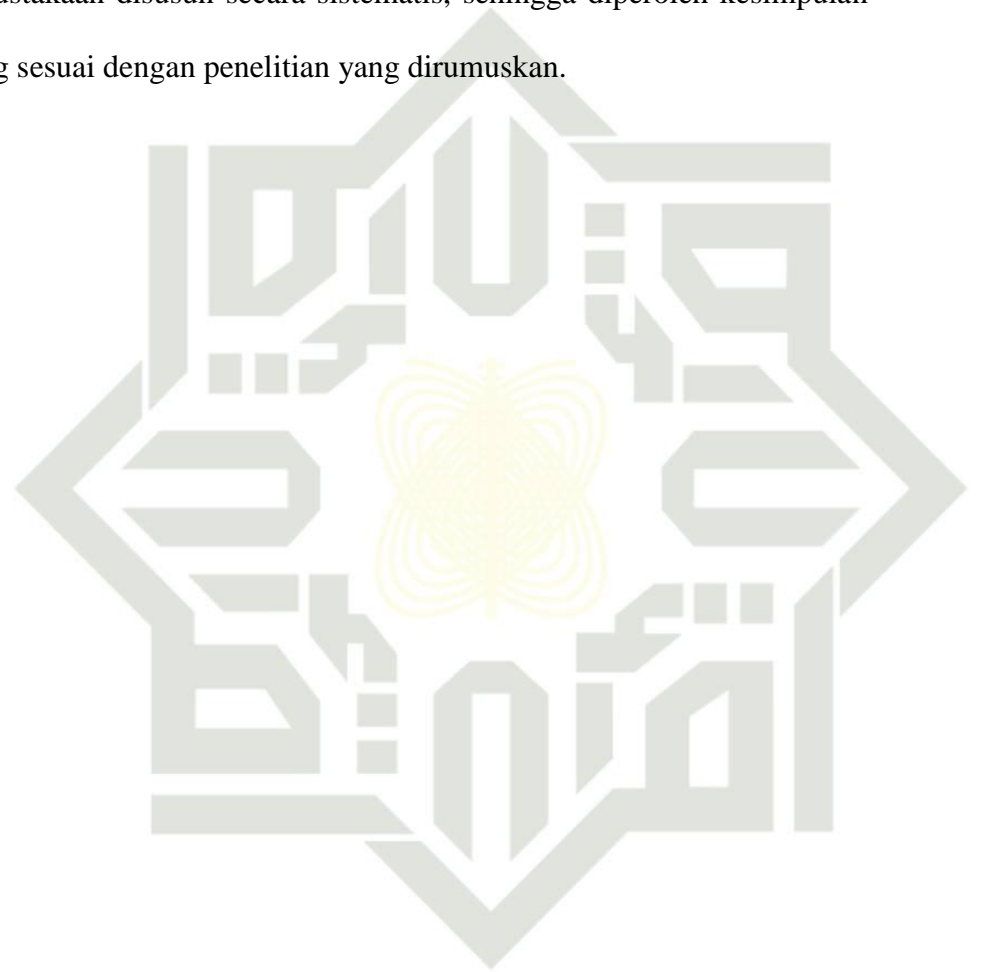
Dengan demikian peneliti berfokus kepada buku Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al Qu'ran Karya Nasaruddin Umar dengan menggunakan teknik analisis isi yaitu:

- a. Mengumpulkan data dari berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Kemudian dilakukan

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 220

pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan data tersebut sebagai kriteria pokok bahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah

- b. Menganalisis hasil bacaan dan data-data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan disusun secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dirumuskan.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya tentang Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qu'ran, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan:

1. Asal-usul substansi penciptaan manusia tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, mempunyai derajat yang sama di sisi Allah SWT, dan sama-sama diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
2. Asal-usul reproduksi manusia tidak ada yang menjadi perbedaan baik laki-laki maupun perempuan, sama-sama melalui proses dari sari pati tanah, kemudian air mani, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging, kemudian menjadi bentuk manusia.
3. Laki-laki dan perempuan sama posisinya sebagai hamba disisi Allah SWT, sama-sama mempunyai peluang untuk menjadi hamba yang bertaqwa. Untuk mencapai hamba yang bertaqwa tidak ada yang membedakan baik laki maupun perempuan begitu juga suku bangsa atau etnis tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Laki-laki dan perempuan sama-sama posisinya sebagai kholifah dipermukaan bumi ini, sama-sama diminta pertanggung jawaban atas tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi di akhirat nantinya.
5. Laki-laki dan perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial dari Allah SWT ketika di alam Rahim, ketika Allah mengatakan “bukankah Aku ini Tuhanmu?” lalu manusi menjawab “betul, Engkau Tuhan ku”.
6. Adam dan Hawa sama-sama diciptakan di surga, sama-sama memanfaatkan fasilitas surga, sama-sama mendapatkan kualitas godaan yang sama dari syaitan, sama-sama memakan buah khuldi, sama-sama menerima akibat dari memakan buah khuldi tersebut yaitu jatuh ke bumi, sama-sama memohon ampun, sama-sama diampuni oleh Allah, setelah di bumi Adam dan Hawa sama-sama mengembangkan keturunan, saling melengkapi, dan saling membutuhkan
7. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peluang untuk menjadi hamba yang beriman dan hamba yang durhaka, sama-sama mendapat imbalan jika berbuat baik, dan sama-sama mendapat siksa jika berbuat durhaka, sama-sama berpeluang untuk berkarir, berprestasi, dan sukses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Perlu adanya kajian serius tentang masalah ayat-ayat al-Qur'an atau

tafsir yang bernuansa Gender , sebab hal ini dapat menjadi salah satu solusi atas keterbelakangan kaum perempuan, baik dari segi pendidikan, pekerjaan, dan karir.

2. Kajian pustaka seperti yang penulis lakukan perlu disuburkan dalam rangka meraih gelar sarjana maupun magister, sebab hasil dari penelitian pustaka dapat menjadi sebuah konsep yang dapat dipertimbangkan dalam rangka menentukan langkah pendidikan ke depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi sumber data atau referensi, kemudian bisa menjadi manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.